BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauhmana Isi Berita Kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Pada Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.

Bab ini peneliti memaparkan mengenai Analisis Isi Berita Kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau berdasarkan Bahasa Jurnalistik, dimana hasil analisis berasal dari data yang diperoleh dari Harian Pagi Radar Bandung yang kemudian di analisis dengan sistematika pengkodingan yang dilakukan oleh 3 orang pengkoding yang hasil dari pengkodingan tersebut menjadi data untuk analisis, adapun jumlah berita kriminal yang di peroleh dari tanggal 1- 10 Nopember 2011 adalah sebanyak 13 berita, 13berita tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini yang kemudian dari populasi tersebut di ambil sample keseluruhan yaitu 13 berita kriminal, dengan menggunakan teknik *Total Sampling.*

Dalam penelitian ini terdapat tiga pengkoding untuk melihat sejauhmana bahasa jurnalistik yang digunakan Harian Pagi Radar Bandung dalam pemuatan berita kriminal tanggal 1 - 10 Nopember 2011, pengkoding diantaranya Cecep Ali Yusuf (Redaktur Harian Pagi Radar Bandung), Yuyun Wahyu Robhana

(wartawan Harian Pagi Radar Bandung) dan Ludiansyah Pratama (mahasiswa Jurnalistik Unikom 2007/Peneliti).

Pada hasil penelitian ini peneliti akan menjabarkan dan menerangkan secara sistematika mengenai Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau dari Bahasa Jurnalistik, analisis berita ini terdiri dari enam Sub kategori yang terdiri dari Sederhana, Singkat, Padat, Lugas, Jelas, Menarik. Sub kategori sederhana terdiri atas dua alat ukur yaitu kalimat tunggal dan tidak rumit. Sub kategori singkat terdiri dari dua alat ukur yaitu tidak bertele-tele dan tidak terlalu panjang. Sub Kategori Padat terdiri dari dua alat ukur yaitu informasi lengkap dan unsur 5w+1H. Sub Kategori Lugas terdiri dari dua alat ukur yaitu makna secara langsung dan tidak berbunga-bunga. Sub Kategori Jelas terdiri dari dua alat ukur yaitu mudah dimengerti dak kalimat tidak kabur. Dan yang terakhir menarik dengan dua alat ukur kata hidup dan berkembang dan memicu selera pembaca.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisi isi dan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karaktersitik populasi secara faktual dan cermat. Sedangkan untuk lebih sistematis, penulis menganalisis dengan menggunakan empat metodologis, yaitu:

1. Deskripsi Identitas Pengkoding
2. Uji reliabilitas.
3. Deskripsi hasil penelitian
4. Pembahasan hasil penelitian

4.1 Deskripsi Identitas Pengkoding

Penelitian ini melakukan beberapa tahap sebelum melakukan penelitian, yaitu mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisi isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui penyusunan konstruksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian. Analisis isi berita kriminal di harian pagi radar bandung ditinjau dari bahasa jurnalistik. Adapun yang menjadi pengkoder dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Cecep Ali yusuf (Redaktur Harian Pagi Radar Bandung)



Cecep Ali yusuf adalah redaktur dari Harian Pagi Radar Bandung. Beliau adalah orang yang melakukan editing atau penyuntingan, yakni aktivitas penyeleksian dan perbaikan naskah yang akan dimuat atau disiarkan, Tugas Cecep Ali ini sangat penting mengingat beliau lah yang mengedit sekaligus bertanggung jawab atas halaman yang di pegangnya. Cecep Ali sudah bekerja selama 4 tahun di Harian Pagi Radar Bandung dan sebelum menjabat sebagai redaktur Cecep Ali terlebih dahulu menjadi redaksi lapangan atau wartawan. Melihat pengalaman

kerja yang sudah Cecep Jalani maka Beliau sudah dapat mewakili untuk menjadi pengkoder dalam penelitian ini.

B. Yuyun Wahyu Robhana (Wartawan Harian Pagi Radar Bandung)



Yuyun Wahyu Robhana adalah seorang redaksi lapangan atau wartawan di harian Pagi Radar Bandung. Beliau adalah orang yang bertugas meliput atau mencari sekaligus menulis berita dan bertanggung jawab kepada redakturnya. Wahyu Bergabung dengan Harian Pagi Radar Bandung sudah 3 bulan walaupun baru 3 bulan bergabung kemampuan Wahyu dalam menulis berita sudah tidak diragukan lagi. melihat kemampuannya dalam dunia Jurnalistik maka Beliau sudah dapat untuk menjadi Pengkoder Penelitian ini.

C. Ludiansyah Pratama (Mahasiswa Unikom)



Ludiansyah Pratama adalah mahasiswa dari Universitas Komputer Indonesia. Selaku peneliti saya juga bertindak sebagai pengkoder. Saya menjadi pengkoder dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama perkuliahan dan PKL. Pemilihan pengkoder berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis sebuah kelayakan berita. Peneliti menjadi pengkoder karena peneliti berperan juga sebagai pengamat dan penganalisa.

Pemilihan Pengkoding berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu pemahaman di bidang jurnalistik khususnya bahasa jurnalistik, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis sebuah kelayakan berita. peneliti menjadi Pengkoding karena peneliti juga berperan sebagai pengamat dan penganalisa.

Adapun kepentingan dalam penelitian ini ditujukan kepada perusahaan dimana penelitian ini dilakukan atau obyek dalam penelitian ini adalah Harian Pagi Radar Bandung, Dengan adanya penelitian ini akan menjadi tolak ukur pada penulisan berita kriminal yang sesuai pada kaidah bahasa jurnalistik. Dan penelitian ini pun dilakukan untuk akademik yaitu UNIKOM sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya dan sebagai kelengkapan perpustakaan.

4.2 Uji Reliabilitas Koding

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil yang memadai akan di deskripsikan dalam sebuah analisis. Analisis deskriptif inilah yang mampu mengukur dan mengetahui isi berita kriminal yang di tinjau dari segi bahasa jurnalistik yang

mencakup, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, menarik. Uji reliabilitas yang digunakan para pelaku koding adalah uji Chi-Kuadrat, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesepakatan pelaku koding. Berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surkhmad yaitu:

0 % - 20 % Korelasi yang rendah sekali
20 % - 40 % Korelasi yang rendah tapi ada
40 % - 70 % Korelasi yang sedang
70 % - 90 % Korelasi yang tinggi
90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

Berikut akan di jelaskan data-data yang di peroleh berdasarkan hasil pengkodingan yang di lakukan oleh Cecep Ali Yusuf (Redaktur Harian Pagi Radar Bandung), Yuyun Wahyu Robhana (wartawan Harian Pagi Radar Bandung) dan Ludiansyah Pratama (mahasiswa Jurnalistik Unikom 2007). Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil analisis data yang di lakukan peneliti.

4.2.1 Reliabilitas Koding Indikator Sederhana

Bersadarkan data yang di peroleh ada 13 berita kriminal yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator sederhana tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kesepakatan Antara Pengkoding
Indikator Tentang Sederhana
n=13

Kategori	Alat ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Cecep	Wahyu	Ludi	
Isi Berita Kriminal di Harian Umum Radar Bandung Pada Bulan November Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.	**Kalimat tunggal**	3	2	2	7
	Tidak rumit	10	11	11	32
	Jumlah	**13**	**13**	**13**	**39**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
3	7 x 13 : 39 = 2.33	0.449	0.193
2	7 x 13 : 39 = 2.33	0.109	0.047
2	7 x 13 : 39 = 2.33	0.109	0.047
10	32 x 13 : 39 = 10.67	0.449	0.042
11	32 x 13 : 39 = 10.67	0.109	0.010
11	32 x 13 : 39 = 10.67	0.109	0.010
Jumlah			$x^2=0.35$

Dari tabelchi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0.35$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{0.35}{39 + 0.35}} = \sqrt{\frac{0.35}{39.35}} = \sqrt{0.009} = 0.095$$

(1-C)x100% = (1-0.095)x100% =90.5 %

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 90.5%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk indikator kesederhanaan memiliki korelasi yang tinggi sekali.

4.2.2 Reliabilitas Koding Indikator Singkat

Bersadarkan data yang di peroleh ada 13 berita kriminal yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator singkat tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kesepakatan Antara Pengkoding
Indicator Tentang Singkat
n=13

Kategori	Alat ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Cecep	Wahyu	Ludi	
Isi Berita Kriminal di Harian Umum Radar Bandung Pada Bulan November Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.	**Tidak Bertele-Tele**	10	7	9	26
	Tidak Terlalu Panjang	3	6	4	13
	Jumlah	**13**	**13**	**13**	**39**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
10	26 x 13 : 39 = 8.67	1.769	0.204
7	26 x 13 : 39 = 8.67	2.789	0.322
9	26 x 13 : 39 = 8.67	0.109	0.012
3	13 x 13 : 39 = 4.33	1.769	0.408
6	13 x 13 : 39 = 4.33	2.789	0.644
4	13 x 13 : 39 = 4.33	0.109	0.025
Jumlah			$x^2=0.67$

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0.67$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{0.67}{39 + 0.67}} = \sqrt{\frac{0.67}{39.67}} = \sqrt{0.017} = 0.130$$

(1-C)x100% = (1-0.130)x100% =87 %

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 87%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk indikator kesingkatan memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.3 Reliabilitas Koding Indikator Padat

Bersadarkan data yang di peroleh ada 13 berita kriminal yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator Padat tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kesepakatan Antara Pengkoding

Indicator Tentang Padat

n=13

Kategori	Alat ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Cecep	Wahyu	Ludi	
Isi Berita Kriminal di Harian Umum Radar Bandung Pada Bulan November Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.	**Informasi Lengkap**	4	8	6	18
	5W+1H	9	5	7	21
	Jumlah	**13**	**13**	**13**	**39**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
4	18 x 13 : 39 = 6	4	0.667
8	18 x 13 : 39 = 6	4	0.667
6	18 x 13 : 39 = 6	0	0
9	21 x 13 : 39 = 7	4	0.571
5	21 x 13 : 39 = 7	4	0.571
7	21 x 13 : 39 = 7	0	0
Jumlah			$x^2=2.48$

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 2.48$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{2.48}{39 + 2.48}} = \sqrt{\frac{2.48}{41.48}} = \sqrt{0.017} = 0.06$$

(1-C)x100% = (1-0.06)x100% =94 %

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 94%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk indikator kepadatan memiliki korelasi yang tinggi sekali.

4.2.4 Reliabilitas Koding Indikator Lugas

Bersadarkan data yang di peroleh ada 13 berita kriminal yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator Lugas tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kesepakatan Antara Pengkoding
Indikator Tentang Lugas
n=13

Kategori	Alat ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Cecep	Wahyu	Ludi	
Isi Berita Kriminal di Harian Umum Radar Bandung Pada Bulan November Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.	**Makna Secara Langsung**	7	6	7	20
	Tidak Berbunga-Bunga	6	7	6	19
	Jumlah	**13**	**13**	**13**	**39**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
7	20 x 13 : 39 = 6.67	0.109	0.016
6	20 x 13 : 39 = 6.67	0.449	0.067
7	20 x 13 : 39 = 6.67	0.109	0.016
6	19 x 13 : 39 = 6.33	0.109	0.017
7	19 x 13 : 39 = 6.33	0.449	0.071
6	19 x 13 : 39 = 6.33	0.109	0.017
Jumlah			x^2=0.20

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 0.20$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{0.20}{39 + 0.20}} = \sqrt{\frac{0.20}{39.20}} = \sqrt{0.005} = 0.07$$

(1-C)x100% = (1-0.07)x100% =93 %

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 93%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk indikator kelugasan memiliki korelasi yang tinggi sekali.

4.2.5 Reliabilitas Koding Indikator Jelas

Bersadarkan data yang di peroleh ada 13 berita kriminal yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator Lugas tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kesepakatan Antara Pengkoding

Indikator Tentang Jelas

n=13

Kategori	Alat ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Cecep	Wahyu	Ludi	
Isi Berita Kriminal di Harian Umum Radar Bandung Pada Bulan November Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.	**Mudah Mengerti**	8	7	11	26
	Kalimat Tidak Kabur	5	6	2	13
	Jumlah	**13**	**13**	**13**	**39**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
8	26 x 13 : 39 = 8.67	0.449	0.051
7	26 x 13 : 39 = 8.67	2.789	0.322
11	26 x 13 : 39 = 8.67	5.429	0.626
5	13 x 13 : 39 = 4.33	0.449	0.104
6	13 x 13 : 39 = 4.33	2.789	0.644
2	13 x 13 : 39 = 4.33	5.429	1.254
Jumlah			$x^2=3.00$

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan x^2 = 3.00, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{3.00}{39 + 3.00}} = \sqrt{\frac{3.00}{42.00}} = \sqrt{0.071} = 0.27$$

(1-C)x100% = (1-0.27)x100% =73 %

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 73%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk indikator kejelasan memiliki korelasi yang tinggi.

4.2.6 Reliabilitas Koding Indikator Menarik

Bersadarkan data yang di peroleh ada 13 berita kriminal yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai indikator Lugas tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kesepakatan Antara Pengkoding

Indikator Tentang Menarik

n=13

Kategori	Alat ukur	Nama Pengkoding			Jumlah
		Cecep	Wahyu	Ludi	
Isi Berita Kriminal di Harian Umum Radar Bandung Pada Bulan November Ditinjau Dari Bahasa Jurnalistik.	**Kata Hidup& Berkembang**	9	8	5	22
	Memicu Selera Pembaca	4	5	8	17
	Jumlah	**13**	**13**	**13**	**39**

Sumber : Penelitian dilapangan 2011

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2:E$
9	22 x 13 : 39 = 7.33	2.789	0.380
8	22 x 13 : 39 = 7.33	0.449	0.061
5	22 x 13 : 39 = 7.33	5.429	0.740
4	17 x 13 : 39 = 5.67	2.789	0.492
5	17 x 13 : 39 = 5.67	0.449	0.079
8	17 x 13 : 39 = 5.67	5.429	0.957
Jumlah			$x^2=2.71$

Dari tabel chi kuadrat diatas menghasilkan $x^2 = 2.71$, kemudian diuji dengan mengetahui hubungan, menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi seperti yang terdapat dalam buku Pokok-Pokok Materi Statistik, menurut Hasan.Yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} = \sqrt{\frac{2.71}{39 + 2.71}} = \sqrt{\frac{2.71}{41.71}} = \sqrt{0.065} = 0.25$$

(1-C)x100% = (1-0.25)x100% =75 %

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi (C) diatas, menunjukan bahwa kesepakatan hubungan antar pengkoding untuk nilai aktual sebesar 75%.Maka berdasarkan penafsiran yang dikemukakan Surakhmad, untuk indikator kemenarikan memiliki korelasi yang tinggi.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kesederhanaannya

Kesederhanaan berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen. Kalimat sederhana bukan kalimat majemuk yang panjang-panjang, rumit, dan kompleks, apalagi sampai beranak cucu. Kalimat yang efektif,

yang praktis, yang jurnalistis ialah kalimat yang sederhana dengan pemakaian/pemilihan kata yang secukupnya saja, tidak berlebihan.

Sebuah berita yang didapat dari berbagai peristiwa yang diliput oleh seorang wartawan akan di sajikan dalam bentuk tulisan yang mempunyai unsur sederhana ini dimaksudkan agar pembaca mudah mengerti apa yang diberitakan tersebut.

Jika tidak terdapat unsur sederhana dalam sebuah berita, pastinya media tersebut kurang diminati oleh para pembacanya, karena selalu menyajikan berita-berita yang tidak sederhana menggunakan kalimat majemuk yang panjang-panjang sehingga sulit dimengerti oleh pembaca. kesederhanaan berita akan menjadi unsur yang sangat penting yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pambaca untuk membaca berita tersebut.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan kesederhanaannya dalam judul Analisis Isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung di tinjau dari kesederhanaannya. Dapat dilihat dalam tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Isi Berita Kriminal Ditinjau Dari Kesederhanaannya
n = 13

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	**Kalimat Tunggal**	2	15%
2	**Tidak Rumit**	11	85%
Jumlah Sampel (n)		**13**	**100%**

Dari tabel 4.7 diatas, terlihat bahwa kesederhanaan pada isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung terdapat 2 kategori kalimat tunggal dengan persentase sebesar 15% dan 11 kategori tidak rumit dengan persentase sebesar 85%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung hasilnya sudah sesuai dengan kriteria kesederhanaan sebuah berita, sehingga pembaca mudah mencerna dari apa yang diberitakan.

Berita yang layak disajikan kepada pembaca adalah berita yang sederhana sehingga pembaca mudah mencerna dan mengerti apa yang diberitakan. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung sudah sesuai dengan kategori kesederhanaan berita, karena bentuk penulisan yang disajikan merupakan penulisan yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti dan dicerna oleh pembaca.

Sebagai sebuah media cetak Harian Pagi Radar Bandung dengan menyajikan berita yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga para pembaca akan terus membeli dan membaca berita-berta kriminal yang disajikan baik berita kriminal nasional maupun berita kriminal sekitar bandung. Harian Pagi Radar Bandung yang bisa di bilang sebuah media cetak yang sedang berkembang agar dapat menarik minat baca diharapkan agar kategori kesederhanaan berita harus selalu dijaga.

Berikut contoh berita kriminal mengandung kategori sederhana yang ada di dalam Harian Pagi Radar Bandung :

Gambar 4.1

Sampel Penelitian



Usai Bom Meledak, Umar Patek ke Jakarta

JAKARTA - Fakta terkait bom Bali I kembali terungkap saat Datasemen Khusus Anti Teror 88 Mabes Polri menggelar rekonstruksi. Kali ini, rekonstruksi dilakukan di Jalan Surilang Nomor 29 RT 05 RW 12, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kabarnya, rumah itu digunakan Umar Patek menginap paska bom meledak.

Dalam rekonstruksi yang digelar saat hujan deras pukul 11.30 itu tidak hanya menghadirkan Umar Patek. Dengan mobil iring-iringan, Densus 88 juga mendatangkan istri Umar, Ruqayyah binti Husen Luceno yang mengenakan burqa hitam. Kontras dengan baju tahanan oranye yang dikenakan suaminya.

Begitu turun dari mobil, rekonstruksi langsung digelar. Tampak Umar menuju rumah seorang warga bernama Muksin, 51, melalui gang kecil dan dikawal polisi bersenjata. Dirumah tersebut adegan dilakukan di depan teras, Umar Patek dan istrinya hanya ditemui Rostiati, 46, istri Muksin.

Pemandangan unik terlihat saat adegan itu diperagakan. Saat rekonstruksi yang berlangsung kurang dari sejam itu berakhir, seorang anggota bergegas mengambil payung. Belum sempat payung tersebut memayungi Ruqayyah, Umar patek langsung merebut payung lantas dia gunakan untuk melindungi istrinya dari hujan.

Seperti pamer kemesraan, dia lantas merangkul bahu kanan istrinya. Wajah Umar Patek terlihat sumringah meski hujan terus mengguyur dengan derasnya. Dia tertawa lepas saat ada anggota yang berkelar kepada dia dan istrinya. "Wah, takut banget istrinya diambil orang, pak," ujar anggota.

Agus, kerabat Rostiati yang tinggal di rumah tersebut mengatakan jika Muksin tidak ada ditempat. Sebab, bapak tiga anak itu disebutnya sedang bekerja. Namun, disi[illegible]

kenapa Umar Patek sampai mengenal Muksin dan bagaimana hubungan keduanya, Agus langsung tutup mulut.

"Saya hanya kenal di pengajian. Tidak ada komentar lainnya," katanya. Namun, salah satu anggota Densus 88 Mabes Polri yang tidak mau disebut namanya menduga Muksin punya hubungan istimewa dengan Umar Patek. Sebab, teroris yang ditangkap di Pakistan itu diduga menginap disana selama dua bulan.

Dari keterangan Ketua RT 05, Slamet, Muksin sehari-hari bekerja sebagai pengawai sebuah rumah sakit di kawasan Blok M. Sedangkan istrinya adalah pegawai perusahaam pertambangan dan memiliki tiga anak. Dia menuturkan jika rumah Muksin sering dijadikan lokasi pengajian. "Biasanya Minggu pagi," jelasnya.

Kisah aneh dari Muksin adalah, Slamet mengaku kerap mendapat kritikan darinya. Terutama, masalah syiar agama Islam dan kegiatan ibadah yang dilakukan melalui Masjid An-Nur dekat rumahnya. Namun, Muksin tetap menggunakan masjid tersebut untuk salat. "Dia ada disini selama 13 tahunan," ungkapnya.

Menurut Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol Saud Usman, kemarin Umar Patek melakukan rekonstruksi di tujuh tempat. Mulai dari Pandeglang, Lebak Kab Lebak, Condet Jakarta Timur, dua tempat di Pamulang Tangerang Selatan, Depok, dua lokasi di Kampung Melayu Jakarta Timur dan Bekasi.

Dengan fakta tersebut, bisa dipastikan jika Umar Patek paska meledaknya bom Bali selalu ke tempat itu. Namun, dia tinggal lama dan kerap berpindah-pindah untuk menghilangkan jejak. Selama berpindah, diyakini jika Umar terus memperkuat jaringannya. **(dim)**

Sumber : Koran Harian Pagi Radar Bandung, 3 nopember 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur sederhana yang terdapat dalam bahasa jurnalistik. Karena berita kriminal mengenai Umar patek yang berada di Jakarta sesudah bom meledak.

Dalam berita tersebut menjelaskan situasi di tempat kejadian saat Umar patek melindungi istrinya dari hujan, berikut salah satu kutipan berita yang mengandung unsur sederhana " **Seperti pamer kemesraan, dia lantas merangkul bahu kanan istrinya. Wajah Umar patek terlihat *sumringah* meski hujan terus mengguyur dengan derasnya**."

Dalam berita ini ditulis situasi yang terjadi pada peristiwa tersebut di tulis dengan tidak rumit sehingga pembaca mudah memahaminya dan tidak perlu berfikir panjang untuk memahami isi dari berita tersebut sekaligus pembaca dapat membayangkan peristiwa tersebut seakan-akan pembaca berada di tempat kejadian

4.3.2 Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kesingkatannya

Berita yang disajikan oleh media harus memenuhi unsur singkat karena tidak semua pembaca mempunyai waktu yang lama untuk membaca berita, jika berita yang disajikan terlalu panjang maka pembaca pun akan malas untuk membacanya dan akan meninggalkan media tersebut. Kesingkatan berita bukan saja berupa bentuk berita yang singkat akan tetapi tidak bertele-tele atau langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak berputar-putar dan tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

Para wartawan turun kelapangan untuk mencari informasi mengenai suatu hal yang penting untuk diberitakan, setelah berita didapat para wartawan harus menulis berita tersebut dalam bentuk tulisan yang singkat akan tetapi harus memenuhi seluruh faktor berita yang akan diinformasikan.

Dalam penulisan berita harus dapat memenuhi unsur-unsur dari bahasa jurnalistik salah satunya Singkat yang tidak bertele-tele dan langsung pada pokok masalah, karena ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom surat kabar sangat

terbatas, sementara isinya banyak dan beraneka ragam belum lagi waktu pembaca yang singkat dan tingkat pengetahuan pembaca yang berbeda-beda.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan kesingkatan dalam judul Analisis Isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari kesingkatannya. Dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Isi Berita Kriminal Ditinjau Dari Kesingkatannya

n = 13

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Tidak Bertele-Tele	9	69%
2	Tidak Terlalu Panjang	4	31%
Jumlah Sampel (n)		13	100%

Dari tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa kesingkatan pada isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung terdapat 2 kategori tidak bertele-tele dengan persentase sebesar 69% dan 4 kategori tidak terlalu panjang dengan persentase sebesar 31%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung hasilnya sudah sesuai dengan kriteria kesingkatan sebuah berita sebuah berita, sehingga pembaca mudah mencerna dari apa yang diberitakan.

Berita yang layak disajikan kepada pembaca adalah berita yang singkat karena pembaca tidak mempunyai waktu yang lama untuk membaca. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung sudah sesuai dengan kategori kesingkatan berita, karena bentuk penulisan yang disajikan merupakan penulisan yang singkat sehingga mudah untuk dimengerti dan tidak membuang waktu pembaca yang berharga.

Sebagai sebuah media cetak Harian Pagi Radar Bandung dengan menyajikan berita yang singkat, sehingga para pembaca akan terus membeli dan membaca berita-berta kriminal yang disajikan baik berita kriminal nasional maupun berita kriminal sekitar bandung. Harian Pagi Radar Bandung yang bisa di bilang sebuah media cetak yang masih berkembang agar dapat menarik minat baca diharapkan agar kesingkatannya berita selalu dijaga.

Berikut contoh berita kriminal mengandung kategori singkat yang ada di dalam Harian Pagi Radar Bandung :

Gambar 4.2

Sampel Penelitian



Mahasiswa Unpad Korban Penipuan SMS

Catut Nama Kadisdik Jabar, Rugi Jutaan Rupiah

DIPATIUKUR- Penipuan melalui pesan singkat atau Short Message Service(SMS) kepada mahasiswa dan dosen Unpad kembali marak akhir-akhir ini. Bahkan setelah sebelumnya dosen dan guru besar Unpad, kali ini mahasiswa pun menjadi korbannya.

Kepala UPT Humas Unpad, Weny Widyowati memaparkan modus penipuan kali ini dengan mencatut Pembantu Rektor Bidang Akademik Unpad, "Kemudian mahasiswa atau dosen diminta untuk menghubungi Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat(Kadisidik Jabar) perihal seminar yang akan digelar oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti). Waspadalah karena penipuan ini telah menjerat sejumlah korban," ujarnya, kemarin(7/11).

Weny menyebutkan, modus penipuan tersebut bukan kali pertama menjerat akademis dan mahasiswa Unpad.

Salah seorang korban dari kalangan mahasiswa, DA, 22, mengatakan bahwa dirinya mendapat SMS tersebut pada Kamis (3/11) lalu. SMS penipuan tersebut dikirim dari nomor 083893856301 dengan isinya, "Yth: X (nama mahasiswa). Segera hub bpk Dr. H. M. Wahyudin Zarkasyi, Sk Kadisdik Jabar: 0819 3415 9368. Perihal: Seminar Gratis Dari Dikti (Dari PR I Unpad)."

Selanjutnya ia mencoba ber

■ *Mahasiswa...Baca HaL7*

Sambungan dari Hal 8

usaha menghubungi nomor Kadisdik tersebut untuk mengetahui informasinya lebih lanjut via SMS. SMS DA kemudian dibalas oleh orang yang mengaku sebagai Kadisdik tersebut dengan isi SMS sebagai berikut, "Silakan hub bpk skrg nak agar dijelaskan". Mendapat jawaban tersebut, DA langsung menghubungi via telepon ke nomor tersebut.

Dengan nada bicara yang meyakinkan, orang tersebut mengatakan, *"Nak DA selamat ya, anda terpilih mewakili mahasiswa Unpad untuk mendampingi Bapak untuk menghadiri seminar nasional di Nusa Dua, Bali. Segala biaya dan akomodasi ditanggung pihak Dikti, yaitu ananda diberi biaya 10 juta untuk akomodasi dan penginapan di sana. Untuk lebih jelas perihal pencairan dana tersebut lebih cepat ananda hubungi Bapak Joko Purwanto dari Dikti di nomor 085282626167."*

Usai menelepon, DA menjelaskan berita tersebut kepada ibunya. Karena ibunda DA adalah seorang guru dan mengenal nama-nama Wahyudin Zarkasyi dan Joko Purwanto tersebut, ibunda DA amat senang dan merasa bangga karena anaknya terpilih mendampingi Kadisdik di seminar nasional tersebut. Akhirnya ibunya mendorong anaknya untuk menghubungi Joko Purwanto melalui nomor telepon yang diterima DA dari orang yang mengaku sebagai Kadisdik Jabar tersebut.

Selanjutnya, DA pun menghubungi orang yang mengaku sebagai Joko Purwanto tersebut. "Seperti dihipnotis, saya diminta melakukan hal tersebut berulang kali. Ternyata saya sudah mentransfer sebanyak lima kali berturut-turut. Karena di layar tertera transaksi telah melampaui batas maksimum, transaksi tersebut tidak bisa dilanjutkan, tapi orang tersebut meyakinkan bahwa sebanyak Rp 5 juta telah ditransfer ke rekening DA.

Namun, dia mengancam agar saya tidak melakukan transaksi atau mengecek informasi saldo karena datanya sedang diproses, bila tidak, maka transaksinya akan dibatalkan oleh bank," ujar DA.

Masih pada hari yang sama, DA kemudian mencoba mengusut ke pihak bank untuk mengecek dan memblokir nomor rekening si penipu. Naasnya, menurut bank, dari nomor rekening tersebut, uang yang dikirim DA telah diambil tunai dan ditransfer ke berbagai rekening di bank lain, sehingga bank kesulitan melacaknya. Selain itu, DA juga tidak bisa menghubungi nomor-nomor telepon si penipu tersebut. Akhirnya DA segera melaporkan peristiwa tersebut ke pihak Kepolisian pada hari yang sama.

"Untuk semua mahasiswa Unpad mohon untuk waspada, berhati-hati, dan juga kritis dengan adanya kiriman SMS yang berisi penawaran untuk mengikuti seminar tersebut. Disitu dituliskan bahwa pesan dari PR 1 Unpad, tetapi mohon jangan dipercaya karena yang Humas tahu tidak ada kegiatan yang bekerja sama dengan Unpad untuk mengikuti seminar di Bali," ujar Weny menambahkan.**(tie)**

Sumber : Koran Pagi Radar Bandung, 8 nopember 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur singkat yang terdapat dalam bahasa jurnalistik. Karena berita kriminal mengenai mahasiswa unpad yang menjadi korban penipuan lewat SMS.

Dalam berita tersebut menjelaskan seorang mahasiswa bernama DA yang mentrasfer uang kepada pelaku, berikut salah satu kutipan berita yang mengandung unsur singkat " **Seperti dihipnotis, saya diminta melakukan hal tersebut berulang kali. Ternyata saya sudah mentransfer sebanyak lima kali berturut-turut**. **Karena dilayar tertera transaksi telah melampaui batas**

maksimum, transaksi tersebut tidak bisa dilanjutkan, tapi orang tersebut meyakinkan bahwa sebanyak Rp. 5 juta telah di transfer ke rekening DA."

Dalam berita ini ditulis bagaimana korban menceritakan kejadian mentranfer sejumlah uang kepada pelaku, korban seperti dihipnotis sehingga mau melakukan perintah dari pelaku. kutipan tersebut di tulis dengan tidak bertele-tele cerita mengenai korban tidak berputar-putar sehingga pembaca mudah memahami dan tidak menghabiskan waktu pembaca yang berharga.

4.3.3 Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kepadatannya

Kepadatan suatu berita sangat lah penting karena suatu berita harus lah memenuhi seluruh informasi dari suatu peristiwa dan memenuhi unsur 5W+1H. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

Kepadatan berita ialah terpenuhinya seluruh kelengkapan atau seluruh informasi berita. Dan padat berita yang didapat dari sebuah peristiwa harus memiliki unsur 5W+1H (*What* = apa yang terjadi, *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian, *Why* = mengapa hal itu terjadi, *Where* = dimana kejadiannya, *When* = kapan terjadi, dan *How* = bagaimana proses terjadinya).

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis pada berita memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca. Semua informasi yang diperlukan pembaca harus sudah tertampung di dalamnya. Dalam istilah jurnalistik, artinya ia harus memenuhi

syarat 5 W+ 1 H. Bahasa jurnalistik yang padat, juga harus menghindari keterangan-keterangan yang tidak perlu, membuang kata-kata yang dipandang mubazir, dan memegang teguh prinsip ekonomi kata.

Jika tidak terdapat unsur padat dalam sebuah berita, pastinya media tersebut kurang diminati oleh para khalayaknya, karena selalu menyajikan berita-berita yang tidak lengkap. kepadatan sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk membacanya.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan kepadatannya dalam judul Analisis Isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kepadatannya. Dapat dilihat dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9

Isi Berita Kriminal Ditinjau Dari Kepadatannya

n = 13

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	**Informasi lengkap**	6	46%
2	**5W+1H**	7	54%
Jumlah Sampel (n)		**13**	**100%**

Dari tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa kesingkatan pada isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung terdapat 6 kategori informasi lengkap dengan persentase sebesar 46% dan 7 kategori 5W+1H dengan persentase sebesar 54%.

Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung hasilnya sudah sesuai dengan kriteria kepadatan sebuah berita sebuah berita, sehingga pembaca puas dari informasi apa yang diberitakan.

Berita yang layak disajikan kepada pembaca adalah berita yang padat sehingga pembaca puas dengan informasi yang di dapatnya. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung sudah sesuai dengan kategori kepadatan berita, karena bentuk penulisan yang disajikan merupakan penulisan yang padat sehingga pembaca akan merasa puas dari unsure informasi dan kelengkapan berita.

Sebagai sebuah media cetak Harian Pagi Radar Bandung dengan menyajikan berita yang padat, sehingga para pembaca akan terus membeli dan membaca berita-berta kriminal yang disajikan baik berita kriminal nasional maupun berita kriminal sekitar bandung. Harian Pagi Radar Bandung yang bisa di bilang sebuah media cetak yang masih berkembang agar dapat menarik minat baca masyarakat diharapkan agar kepadatan berita selalu dijaga.

Berikut contoh berita kriminal mengandung kategori padat yang ada di dalam Harian Pagi Radar Bandung :

Gambar 4.3

Sampel Penelitian



Polisi Tangkap Pedofil asal Inggris

Ditangkap di Batam, Korban Anak Jalanan

JAKARTA - Bareskrim Mabes Polri menangkap warga negara Inggris pedofilia berinisial HFP yang diduga telah melakukan pelecehan seksual terhadap anak-anak di bawah umur. Lelaki dengan kelainan seksual itu ditangkap di Batam, Kepulauan Riau, Sabtu (5/11) lalu dan meringkuk di tahanan Bareskrim sejak kemarin (6/11).

"Ada lima anak-anak yang jadi korban dari kejahatan tersangka," kata Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Saud Usman Nasution di Jakarta kemarin (6/11).

Para korban anak-anak tersebut berinisial A, S, L, M, dan L. Kelainan seksual HFP memang meresahkan. Padahal, usianya sudah bisa dibilang senja, tepatnya 61 tahun.

Modusnya, kata Saud, dia mengajak anak-anak jalanan yang rata-rata berumur di bawah 12 tahun untuk dipotret tanpa busana dengan imbalan Rp 200 ribu. Foto-foto tersebut lantas di-upload dan disebarkan melalui internet.

Ada juga kemungkinan bahwa HFP juga memperjualbelikan anak-anak malang tersebut. "Tersangka juga menyetubuhi anak-anak dalam foto itu," kata Saud.

Saat ditangkap di Batam, tim pidana umum dari Bareskrim Mabes Polri menyita sejumlah barang bukti. Yakni, laptop lima unit, Personal Computer (PC) satu unit, harddisk eksternal enam unit, sperma yang dimasukkan dalam plastik, dan foto-foto sejumlah anak-anak yang telah disetubuhi.

HFP disangka menerabas Pasal 27 ayat 1 Undang-Undang Informasi dan Teknologi Elektronik (ITE). Perbuatan asusilanya dijerat Pasal 81 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa setiap orang yang membujuk, memaksa, menipu, dan mengancam anak-anak untuk melakukan perbuatan cabul diancam penjara 15 tahun dan denda Rp 300 juta. "Dia juga terkena pasal 29 UU Pornografi dan UU Nomor 21 Tahun 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang," tegas Saud. (aga/ttg)

Sumber : Koran Harian Pagi Radar Bandung, 7 nopember 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur padat yang terdapat dalam bahasa jurnalistik. Karena berita kriminal mengenai polisi yang menangkap pedofil asal inggris.

Dalam berita tersebut menjelaskan polisi yang berhasil menangkap seorang pelaku pencabulan asal inggris, berikut salah satu kutipan berita yang mengandung unsur padat " **Perbuatan asusilanya dijerat Pasal 81 undang-**

undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dalam Pasal tersebut disebutkan bahwa setiap orang yang membujuk, memaksa, menipu, dan mengancam anak-anak untuk melakukan perbuatan cabul diancam penjara 15 tahun dan denda uang 300 juta."

Dalam berita ini ditulis pasal-pasal yang akan di terima pelaku dengan jelas dan lengkap. berita tersebut menyajikan seluruh informasi dengan lengkap dan mempunyai unsur 5W+1H sehingga pembaca akan merasa puas jika seluruh informasi-informasi penting dilampirkan dalam beritanya.

4.3.4 Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kelugasannya

Kelugasan suatu berita sangat lah penting karena suatu berita harus lah mempunyai makna secara langsung dan tidak berbunga-bunga. Lugas berarti tegas dan menghindari eufemisme penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

Lugas dalam suatu berita berarti tegas dalam pemberitaannya tidak ambigu sehingga pembaca tidak bingung. terpenuhinya unsur lugas berarti berita tersebut tegas yang berarti mempunyai makna langsung dan tidak berbunga- bunga.

penggunaan kalimat langsung sangat lah penting dalam penulisan suatu berita dan tidak menggunakan kalimat yang tidak berbunga-bunga akan mengefisiensikan berita dari waktu pembaca yang terbatas Kelugasan dari berita

dapat dilihat dari mampunya berita ini menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung, dengan menghindarkan bahasa yang berbunga-bunga.

Jika tidak terdapat unsur lugas dalam sebuah berita pastinya media tersebut kurang diminati oleh para khalayaknya. karena selalu menyajikan berita – berita yang membingungkan dan makna dari berita tersebut tidak dapat di terima oleh pembaca. Kelugasan sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk membacanya.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan kelugasannya dalam judul Analisis Isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kelugasannya. Dapat dilihat dalam tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

Isi Berita Kriminal Ditinjau Dari kelugasannya

n = 13

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Makna Secara Langsung	7	54%
2	Tidak Berbunga-Bunga	6	46%
Jumlah Sampel (n)		13	100%

Dari tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa kelugasan pada isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung terdapat 7 kategori makna secara langsung dengan persentase sebesar 54% dan 6 kategori tidak berbunga-bunga dengan persentase sebesar 46%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kriminal di

Harian Pagi Radar Bandung hasilnya sudah sesuai dengan kriteria kelugasan sebuah berita, sehingga pembaca akan mudah memahami dan tidak bingung dari seluruh informasi yang diberitakan.

Berita yang layak disajikan kepada pembaca adalah berita yang lugas sehingga pembaca memahami dan tidak bingung dengan informasi yang di dapatnya. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung sudah sesuai dengan kategori kelugasan berita, karena bentuk penulisan yang disajikan merupakan penulisan yang lugas sehingga pembaca akan merasa paham dan tidak membingungkan pembaca.

Sebagai sebuah media cetak Harian Pagi Radar Bandung dengan menyajikan berita yang lugas, sehingga para pembaca akan terus membeli dan membaca berita-berta kriminal yang disajikan baik berita kriminal nasional maupun berita kriminal sekitar bandung. Harian Pagi Radar Bandung yang bisa di bilang sebuah media cetak yang sedang berkembang agar dapat menarik minat baca masyarakat diharapkan agar kelugasan berita selalu dijaga.

Berikut contoh berita kriminal mengandung kategori lugas yang ada di dalam Harian Pagi Radar Bandung :

Gambar 4.4

Sampel Penelitian



Istri Hamil Besar Suami Jual Ganja

GEDEBAGE- Niat ingin mendapatkan uang secara cepat untuk biaya persalinan istri, MA,23, nekat jadi pengedar ganja. Namun aksinya itu tercium aparat, akibatnya bukan menemani istrinya melahirkan ia justru harus mendekam di Hotel Prodeo.

Kapolsek Gede Bage, Komisaris Erwin Ardiansyah mengatakan, MA ditangkap bersama rekan-rekannya RR,20, dan WW,23, ditangkap Polsekta Gede Bage, Selasa(1/11). "Karena menjadi pengedar narkotika jenis ganja, pelaku

■ Istri ....Baca Hal 6

Sambungan dari Hal 8

ditangkap di tempat berbeda, RR dan WW diringkus, di Jalan Sapan Rancakaso RT 1 RW 10, Desa Tegal Luar, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, sedangkan MA, di kediamannya di daerah Jalan Logam," ujarnya.

Dikataknnya, dari tangan ketiga tersangka, polisi menyita 17 paket ganja kering dan satu linting ganja kering, barang tersebut, disimpan RR di bawah tumpukan buku pada lemari kamarnya.

"MA mendapatkan barang dari AG yang berada di Cianjur, setelah mendapatkan ganja kering paket besar, selanjutnya menyerahkannya kepada WW untuk dibuat paket kecil, WW kemudian memberikannya kepada RR," ujar Erwin, Rabu(2/11).

Berdasarkan keterangan tersangka, paket kecil tersebut akan dijual seharga Rp.50.000, para pengedar akan menjualnya di daerah Kota Bandung. MA mengaku terpaksa menjadi pengedar ganja, karena bingung harus bekerja atau membuat usaha apa, ia memiliki niat uang dari hasil penjualan untuk menambah biaya persalinan anak pertama, ganja tersebut didapatkan dari teman di Cianjur yang di recah menjadi paket kecil oleh WW dan RR.

MA mengatakan, AG merupakan teman semasa kecil saat masih tinggal di Cianjur.

WW mengaku, MA merupakan saudara temannya, sedangkan RR tetangganya dan tidak mengenal MA.

Polisi masih terus mengejar AG yang menjadi Daftar Pencarian Orang (DPO), sedangkan untuk ketiga tersangka yang telah ditangkap, MA, WW dan RR dijerat Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman hukuman di atas lima tahun, bahkan penjara seumur hidup.(cr3)

Sumber : Koran Harian Pagi Radar Bandung, 4 nopember 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur Lugas yang terdapat dalam bahasa jurnalistik. Karena berita kriminal mengenai seorang suami yang sekat menjual ganja demi persalinan istrinya.

Dalam berita tersebut menjelaskan penjual ganja yang nekat menjual barang haram tersebut demi istrinya tercinta, berikut salah satu kutipan berita

yang mengandung unsur lugas " **Namun aksinya itu tercium aparat, akibatnya bukan menemani istrinya melahirkan Ia justru harus mendekam di Hotel Prodeo**."

Dalam berita ini ditulis kenapa pelaku berani menjual ganja dan akibat perbuatannya itu bukannya menemani istrinya melahirkan melainkan mendekam didalam penjara. Kata-kata aksinya tercium aparat dan harus mendekam di hotel prodeo sangan lah lugas dimana makna dari tulisan tersebut jelas menjelaskan pelaku yang sudah diketahui polisi dan harus masuk penjara.

4.3.5 Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kejelasannya

Kejelasan suatu berita sangat lah penting karena berita haruslah jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Setiap kalimat dan paragraf harus jelas dan tidak kabur sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

Kejelasan berita ialah mudah dimengertinya makna dari berita tersebut sehingga pembaca mengerti apa yang diberitakan. Dalam penulisan berita harus lah jelas maksud dari berita tersebut maka seluruh informasi akan mudah diserap oleh pembaca. Pembaca akan mudah mengerti jika kalimat yang disajikan dalam suatu berita menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca dan kalimat tersebut haruslah kalimat yang tidak kabur atau jelas.

Penulisan berita haruslah jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Begitu juga kejelasan kalimat yang harus dipakai di sebuah berita. Jelas di sini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau

kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK), jelas sasaran atau maksudnya.

Jika tidak terdapat unsur jelas dalam sebuah berita pastinya media tersebut kurang diminati oleh para khalayaknya. karena selalu menyajikan berita–berita tidak mudah dipahami sehingga membingungkan pembaca Kejelasan sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk membacanya.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan kejelasannya dalam judul Analisis Isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kejelasannya. Dapat dilihat dalam tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11

Isi Berita Kriminal Ditinjau Dari kejelasannya

n = 13

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Mudah Mengerti	11	85%
2	Kalimat Tidak Kabur	2	15%
Jumlah Sampel (n)		13	100%

Dari tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa kejelasan pada isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung terdapat 11 kategori mudah dimengerti dengan persentase sebesar 85% dan 2 kategori Kalimat Tidak Kabur dengan persentase sebesar 15%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kriminal di

Harian Pagi Radar Bandung hasilnya sudah sesuai dengan kriteria kejelasan sebuah berita, sehingga pembaca akan mudah mengerti dan tidak bingung dari seluruh informasi yang diberitakan.

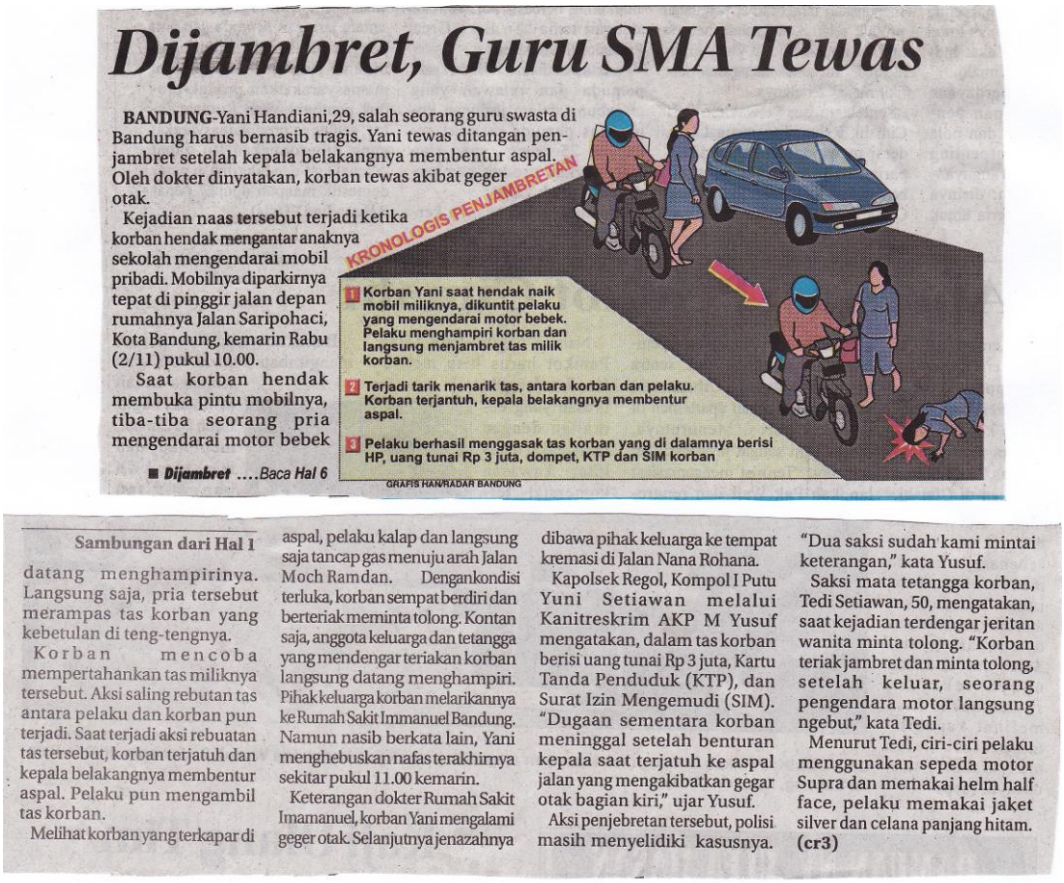
Berita yang layak disajikan kepada pembaca adalah berita yang jelas sehingga pembaca mudah mengerti dan tidak bingung dengan informasi yang di dapatnya. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung sudah sesuai dengan kategori kejelasan berita, karena bentuk penulisan yang disajikan merupakan penulisan yang jelas sehingga pembaca akan mengerti dan tidak membingungkan pembaca.

Sebagai sebuah media cetak Harian Pagi Radar Bandung dengan menyajikan berita yang jelas, sehingga para pembaca akan terus membeli dan membaca berita-berta kriminal yang disajikan baik berita kriminal nasional maupun berita kriminal sekitar bandung. Harian Pagi Radar Bandung yang bisa di bilang sebuah media cetak yang sedang berkembang agar dapat menarik minat baca masyarakat diharapkan agar kejelasan berita selalu dijaga.

Berikut contoh berita kriminal mengandung kategori jelas yang ada di dalam Harian Pagi Radar Bandung :

Gambar 4.5

Sampel Penelitian



Dijambret, Guru SMA Tewas

BANDUNG-Yani Handiani,29, salah seorang guru swasta di Bandung harus bernasib tragis. Yani tewas ditangan penjambret setelah kepala belakangnya membentur aspal. Oleh dokter dinyatakan, korban tewas akibat geger otak.

Kejadian naas tersebut terjadi ketika korban hendak mengantar anaknya sekolah mengendarai mobil pribadi. Mobilnya diparkirnya tepat di pinggir jalan depan rumahnya Jalan Saripohaci, Kota Bandung, kemarin Rabu (2/11) pukul 10.00.

Saat korban hendak membuka pintu mobilnya, tiba-tiba seorang pria mengendarai motor bebek

■ *Dijambret* ....Baca Hal 6

KRONOLOGIS PENJAMBRETAN

1. Korban Yani saat hendak naik mobil miliknya, dikuntit pelaku yang mengendarai motor bebek. Pelaku menghampiri korban dan langsung menjambret tas milik korban.
2. Terjadi tarik menarik tas, antara korban dan pelaku. Korban terjantuh, kepala belakangnya membentur aspal.
3. Pelaku berhasil menggasak tas korban yang di dalamnya berisi HP, uang tunai Rp 3 juta, dompet, KTP dan SIM korban

GRAFIS HAN/RADAR BANDUNG

Sambungan dari Hal 1

datang menghampirinya. Langsung saja, pria tersebut merampas tas korban yang kebetulan di teng-tengnya.

Korban mencoba mempertahankan tas miliknya tersebut. Aksi saling rebutan tas antara pelaku dan korban pun terjadi. Saat terjadi aksi rebuatan tas tersebut, korban terjatuh dan kepala belakangnya membentur aspal. Pelaku pun mengambil tas korban.

Melihat korban yang terkapar di aspal, pelaku kalap dan langsung saja tancap gas menuju arah Jalan Moch Ramdan. Dengankondisi terluka, korban sempat berdiri dan berteriak meminta tolong. Kontan saja, anggota keluarga dan tetangga yang mendengar teriakan korban langsung datang menghampiri. Pihak keluarga korban melarikannya ke Rumah Sakit Immanuel Bandung. Namun nasib berkata lain, Yani menghebuskan nafas terakhirnya sekitar pukul 11.00 kemarin.

Keterangan dokter Rumah Sakit Imamanuel, korban Yani mengalami geger otak. Selanjutnya jenazahnya dibawa pihak keluarga ke tempat kremasi di Jalan Nana Rohana.

Kapolsek Regol, Kompol I Putu Yuni Setiawan melalui Kanitreskrim AKP M Yusuf mengatakan, dalam tas korban berisi uang tunai Rp 3 juta, Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Surat Izin Mengemudi (SIM). "Dugaan sementara korban meninggal setelah benturan kepala saat terjatuh ke aspal jalan yang mengakibatkan gegar otak bagian kiri," ujar Yusuf.

Aksi penjebretan tersebut, polisi masih menyelidiki kasusnya. "Dua saksi sudah kami mintai keterangan," kata Yusuf.

Saksi mata tetangga korban, Tedi Setiawan, 50, mengatakan, saat kejadian terdengar jeritan wanita minta tolong. "Korban teriak jambret dan minta tolong, setelah keluar, seorang pengendara motor langsung ngebut," kata Tedi.

Menurut Tedi, ciri-ciri pelaku menggunakan sepeda motor Supra dan memakai helm half face, pelaku memakai jaket silver dan celana panjang hitam. **(cr3)**

Sumber : Koran Pagi Radar Bandung, 3 nopember 2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur Jelas yang terdapat dalam bahasa jurnalistik. Karena berita kriminal mengenai bagaimana seorang guru SMA yang tewas akibat dijambret kawanan perampok .

Dalam berita tersebut seorang guru SMA swasta yang tengah akan mengantarkan anaknya sekolah tewas ditangan penjambret, berikut salah satu kutipan berita yang mengandung unsur jelas " **Aksi rebutan tas antara pelaku dan korban pun terjadi. Saat terjadi aksi rebutan tas tersebut, korban**

terjatuh dan kepala belakangnya membentur aspal. Pelaku pun mengambil tas korban."

Dalam berita ini ditulis bagaimana aksi rebutan tas antara pelaku dan korban dimana saat aksi rebutan tas tersebut terjadi korban terjatuh dan kepalanya membentur aspal dan pelaku pun mengambil tas milik korban. peristiwa tersebut ditulis dengan jelas bagaimana pelaku berhasil mengambil tas korban dan bagaimana korban meninggal kutipan tersebut mudah dimengerti oleh pembaca karena jelas menceritakan peristiwa tersebut.

4.3.6 Analisis Isi Berita Kriminal Di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari Kemenarikannya

Kemenarikan suatu berita sangatlah penting karena akan menimbulkan rasa keingin tahuan pembaca dan pembaca akan terus membaca berita tersebut. Kemenarikan suatu berita dapat dari penggunaan kata hidup dan berkembang sehingga memicu selera pembaca untuk membacanya

Kemenarikan berita ialah rasa ketertarikannya pembaca terhadap suatu berita yang menimbulkan rasa keingintahuan pembaca terhadap berita tersebut. Dalam penulisan berita haruslah menarik karena karena menarik merupakan unsur penting jika pembaca sudah merasa tertarik maka dia akan mencari tahu tentang berita tersebut. Ketertarikan pembaca jika dalam berita tersebut menggunakan kata-kata yang berkembang dan hidup di masyarakat.

Penulisan berita haruslah menarik berarti mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca. bahasa jurnalistik selalu memakai kata-kata yang

masih hidup, tumbuh, dan berkembang, menghindari kata-kata dan ungkapan-ungkapan klise yang sudah mati. Inilah hal yang akan berpengaruh dalam keberhasilan sebuah berita. Tuntutan menarik inilah yang membuat bahasa jurnalistik harus selalu mengikuti perkembangan bahasa yang hidup di tengah-tengah masyarakat, termasuk istilah-istilah menarik yang baru muncul. Dengan demikian, dalam hal kosakata, bahasa jurnalistik memang harus lebih longgar dan bahkan dituntut untuk bisa menjadi pelopor pemasyarakatan dan pembakuan kata dan istilah baru yang dapat memperkaya kosakata dan istilah bahasa Indonesia.

Jika tidak terdapat unsur menarik dalam sebuah berita pastinya media tersebut kurang diminati oleh para khalayaknya. karena selalu menyajikan berita–berita tidak menarik sehingga pembaca pun malas untuk membacanya. Kemenarikan sebuah berita mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca untuk membacanya.

Hasil penelitian isi berita berdasarkan kemenarikan dalam judul Analisis Isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung Ditinjau Dari kemenarikannya. Dapat dilihat dalam tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Isi Berita Kriminal Ditinjau Dari kemenarikannya

n = 13

No	Alat Ukur	Frekuensi	Persentase
		(f)	%
1	Kata Hidup&Berkembang	5	38%
2	Memicu Selera Pembaca	8	62%
Jumlah Sampel (n)		13	100%

Dari tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa kemenarikan pada isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung terdapat 5 kategori kata hidup&berkembang dengan persentase sebesar 38% dan 8 kategori memicu selera pembaca dengan persentase sebesar 62%. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa isi berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung hasilnya sudah sesuai dengan kriteria kemenarikan sebuah berita, sehingga pembaca akan tertarik untuk membaca seluruh informasi yang diberitakan.

Berita yang layak disajikan kepada pembaca adalah berita yang menarik sehingga pembaca akan tertarik membaca seluruh informasi yang di dapatnya. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa berita yang disajikan pada berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung sudah sesuai dengan kategori kemenarikan berita, karena bentuk penulisan yang disajikan merupakan penulisan

yang menarik sehingga pembaca akan tertarik untuk mem membaca seluruh informasi atau berita yang disajikan.

Sebagai sebuah media cetak Harian Pagi Radar Bandung dengan menyajikan berita yang menarik, sehingga para pembaca akan terus membeli dan membaca berita-berta kriminal yang disajikan baik berita kriminal nasional maupun berita kriminal sekitar bandung. Harian Pagi Radar Bandung yang bisa di bilang sebuah media cetak yang sedang berkembang agar dapat menarik minat baca masyarakat diharapkan agar kemenarikan berita selalu dijaga.

Berikut contoh berita kriminal mengandung kategori menarik yang ada di dalam Harian Pagi Radar Bandung

Gambar 4.6

Sampel Penelitian



30 Menit Empat Mobil Dibobol Maling

BANDUNG—Hanya 30 menit, maling berhasil menggasak barang-barang di dalam empat mobil milik siswa SMAN 3 Bandung. Diduga pencurian yang dilakukan kemarin (9/11) pagi, dilakukan oleh orang yang sudah professional. Kejadian tersebut pertama kali diketahui oleh salah seorang siswi pemilik mobil Suzuki Swift warna putih dengan nopol D 232 KK, Citra Putri Aprilia ,17. Menurutnya, saat itu dirinya hendak keluar

■ 30 Menit....Baca Hal 6

Sambungan dari Hal 1

sekolah karena ada keperluan, namun saat keluar dia mendapati mobil milik Naufal Satrio Aji ,18, mengalami pecah kaca dibagian kiri belakang mobil.

"Waktu saya izin keluar, saya liat mobil punya Aji kaca bagian kiri belakangnya pecah. Saya panik dan langsung saya liat mobil punya saya. Gataunya mobil saya juga pecah dibagian yang sama," jelasnya kepada wartawan di Mapolrestabes Bandung.

Mengetahui mobil miliknya dan tiga mobil yang berjajar di belakang mobil milikinya tersebut mengalami pecah kaca, Citra lalu melapor ke pihak keamanan sekolah dan pihak guru. "Udah saya lapor, mereka (guru) yang kasih tahu pemilik mobil lainnya," katanya.

Dari kejadian tersebut, dirinya tidak mengalami kehilangan apapun. Namun, pecahnya kaca bagian belakang, ditaksir Citra mengalami kerugian sebesar Rp 1,5 juta. "Mobil emang ga ada alarmnya, saya baru parkir jam 10.00 dan keluar sekolah jam 10.30. Tapi ga ada yang hilang, cuma kaca aja yang pecah," tuturnya.

Sementara itu, ditemui ditempat yang sama orangtua Aji mengaku kehilangan sebuah gitar akustik dan sau tas ransel kosong yang ada didalam mobil Suzuki Swift silver dengan nopol D 1601 IA miliknya.

"Waktu itu saya parkir di belakang mobil punya Citra. Saya emang sering parkir disitu soalnya kelihatan kalau dari kelas saya. Yang ilang Cuma tas kosong sama gitar yang mau diservis, ya paling kerugian Cuma Rp300ribu tapi belum sama kacanya," katanya.

Selian keduanya, dua mobil lainnya milik Ikrar Raska Perdana ,18, jenis KIA Picanto warna putih D 1788 OS mengalami pecah kaca dibagian kiri depan dan kehilangan tape mobil. Sedangkan satu lainnya mobil jenis BMW warna siler milik Isa Wirasomantri hanya kehilangan flashdisk dan charger mobil.

Dilain pihak juru parkir SMAN 3 Bandung, Toni,26, menuturkan, jika sebelumnya ditempatnya bekerja belum pernah kehilangan seperi saat ini. "Emang suka kejadian, tapi paling yang hilang cuma spion dan logo mobil aja. Soalnya sering lewat sini pemulung," katanya.

Kasubag Humas Polrestabes Bandung Kompol Endang Sri Wahyu Utami mengatakan, hingga kini pihaknya masih memeriksa para pemilik mobil dan seorang juru parkir terkait kejadian tersebut.

Pihaknya juga masih belum bisa menduga berapa orang pelaku yang terlibat dalam pencurian tersebut. Namun pihaknya menjelaskan, ke depan diharapkan pihak keamanan dan pengelola sekolah selalu berkordinasi dengan kepolisian.

"Pengelola sekolah diharapkan memiliki lahan parkir agar siswa yang parkir tidak mengganggu arus lalu lintas dan keamanan bisa terpantau. Karena bisa saja ada orang iseng yang merasa terganggu dan akhirnya mereka mukul mobil," katanya. **(cr3)**

Sumber : Koran Pagi Radar Bandung, 10nopember2011

Melihat contoh diatas bahwa berita tersebut sudah mengandung unsur Menarik yang terdapat dalam bahasa jurnalistik. Karena berita kriminal mengenai bagaimana empat mobil dapat dibobol maling dalam waktu 30 menit .

Dalam berita tersebut komplotan maling yang berhasil membobol empat mobil dalam waktu kurang dari 30menit kejadian tersebut terjadi pada siang hari, dari judulnya saja sudah menarik berikut judul dari berita yang mengandung unsur menarik“ **30 Menit Empat Mobil Dibobol Maling**.”

Dalam judul berita ini tertulis dalam 30menit empat mobil dapat dibobol oleh maling, dari judulnya saja sudah dapat membuat pembaca ingin membacanya karena dalam waktu singkat empat mobil dapat dibobol oleh maling.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori agenda setting sebagai landasan penelitian, teori agenda setting ini dilakukan oleh media massa dalam setiap pemberitaannya terhadap masyarakat karena apa yang dianggap penting oleh media dianggap penting pula oleh masyarakat.

Peneliti juga akan menjelaskan gambaran teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Agenda Setting. Dimana sumber pesan berasal dari berita kriminal di harian Harian Pagi Radar Bandung, yang meliputi:

A. Variabel Media Massa

   Variabel media massa atau efek media massa dapat diukur dengan membandingkan dua pengukuran. Peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengklasifikasikan sesuai dengan jumlah waktu dan ruangan

(panjang) yang digunakan dan menyusun bahasa jurnalistik dalam berita kriminal Harian Pagi Radar Bandung berdasarkan:

1. Panjang : berisi panjang dari bahasa jurnalistik yang digunakan dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung yang disajikan.
2. Penonjolan : bentuk bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung.
3. Konflik : Cara menyajikan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung.

B. Variabel Antara

Agenda media mempengaruhi agenda khalayak dan agenda khalayak dapat mempengaruhi agenda media. Sebab di antaranya terdapat stimulus yang saling berhubungan, seperti penjelasan berikut ini:

1. Sifat stimulus: Menunjukan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung, termasuk jarak bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung apakah berita yang di tulis di berita tersebut dialami langsung atau tidak langsung oleh khalayak, letak geografis apakah bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung itu bertingkat lokal atau nasional, dan apakah sumber bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung itu disajikan dalam media yang kredibel atau media yang tidak kredibel.

2. Sifat khalayak : Menunjukan variabel-variabel psikososial, termasuk data demografis, keanggotaan dalam sistem sosial, kebutuhan, sikap, diskusi interpersonal, dan terpaan media.

C. Variabel Efek

Hasil akhir dari agenda adalah efek. Dalam agenda setting terdapat dua efek yaitu efek langsung dan efek lanjutan. Efek langsung berkaitan. dengan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal Harian Pagi Radar Bandung seperti:

1. Pengenalan : Apakah berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung ada atau tidak dalam agenda khalayak.
2. *Salience* : Apa semua berita di Harian Pagi Radar Bandung yang dianggap penting oleh khalayak.
3. Prioritas : Bagaimana bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung itu diranking oleh responden dan apakah ranking itu sesuai dengan ranking media.

D. Variabel Efek lanjutan

Efek lanjutan berupa persepsi atau tindakan dari seseorang mengenai bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung yang sedang dihadapi, seperti:

1. Persepsi : Persepsi atau pengetahuan tentang peristiwa tertentu dan juga tindakan tertentu.
2. Aksi : berupa tindakan lanjutan yang dilakukan individu setelah mendapat persepsi.

Berita kriminal dibuat, agar para pembaca Harian Pagi Radar Bandung dapat mengetahui perkembangan kejadian kriminal yang terjadi di Indonesia khususnya di kota Bandung. Informasi yang disajikan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Berbagai informasi yang diberikan merupakan berita- berita nasional maupun seputar bandung, untuk itu hal utama yang harus diperhatikan adalah cara penyajiannya.

Penyajian yang baik dan pantas untuk disajikan kepada masyarakat dari sebuah isi berita harus dapat dilihat dari kesederhanaannya, kesingkatannya, kepadatannya, kelugasannya, kejelasannya, dan kemenarikannya, sehingga sebuah berita tersebut dapat dikatakan layak untuk muat.

4.4.1 Indikator Kesederhanaan

Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk dalam penggunaan kalimat tunggal dalam berita kriminal sebesar 15%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan sampel sebanyak 13 berita yang terdapat pada isi berita kriminal, ada 15% yang dinyatakan sebagai berita yang menggunakan kalimat tunggal dari setiap beritanya. Walaupun persentasenya kecil akan tetapi setiap kalimat yang ada dalam berita kriminal mudah dimengerti, dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada berita Kriminal menggunakan kalimat yang mudah dimengerti atau tidak. Dan dapat di tarik kesimpulan bahwa, berita kriminal menggunakan kalimat mudah dimengerti.

Sedangkan penggunaan kalimat yang tidak rumit pada berita berita kriminal sebesar 85%. hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan sampel sebanyak

13 berita ada 85% yang dinyatakan sebagai kalimat yang tidak rumit. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa isi berita kriminal terdapat beberapa berita yang memang bukan merupakan berita yang menggunakan kalimat yang tidak rumit. Sebagian berita didalamnya tidak memiliki kategori kesederhanaan. Namun demikian berita yang disiarkan oleh Harian Pagi Radar Bandung sebagian besar sangat didominasi oleh berita-berita tidak rumit yang memang sudah sesuai dengan kategori kesederhanaan.

Harian Pagi Radar Bandung tentu akan mengutamakan kalimat yang tidak rumit dan memang layak untuk disajikan kepada pembaca. Dan ternyata semua isi berita kriminal harian Pagi Radar Bandung telah memenuhi kategori kesederhanaan dengan alat ukur menggunakan kalimat tunggal dan penggunaan kalimat yang tidak rumit.

Berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung memang disajikan secara sederhana, agar pembaca mudah mengerti dari berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung merupakan berita yang menggunakan kalimat-kalimat yang tidak membingungkan pembaca dan mudah dimengerti oleh pembaca.

4.4.2 Indikator Kesingkatan

Berdasarkan hasil penelitian, pengunaan kalimat yang tidak bertele-tele yang terdapat pada berita kilasan informasi sebesar 69%, ini berarti dari keseluruhan isi berita yang telah diteliti sebanyak 13 berita yang terdapat kalimat yang tidak bertele-tele sebesar 69%. Dan sebagian isi berita, yang kalimatnya sedikit sedikit sulit dimengerti, maksudnya apakah kalimat dalam berita tersebut

bertele-tele atau berputar-putar, karena terdapat beberapa berita yang sulit dimengerti sehingga harus membacanya berulang-ulang sehingga pembaca harus meluangkan waktu lebih banyak untuk membacanya. Akan tetapi Harian Pagi Radar Bandung dalam setiap beritanya termasuk berita kriminal selalu mengutamakan penyajian berita yang mengandung unsur singkat sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Dengan selalu menyajikan berita yang langsung pada masalah (*to the point*), Agar pembaca langsung mengerti isi berita yang disajikan dengan tidak membuang waktu pembaca yang amat berharga.

Sedangkan kategori singkat dengan alat ukur tidak terlalu panjang memiliki persentase sebesar 31%. dapat diartikan bahwa pada berita kriminal yang disajikan memiliki kalimat yang tidak terlalu panjang hanya sebesar 31% ini menunjukan persentase yang kecil. artinya masih banyak berita yang menggunakan kalimat yang panjang sehingga diperlukan ketelitian dan peningkatan lagi guna memberikan suatu informasi yang tidak panjang sehingga tidak membingungkan pembaca. Dan memiliki kategori singkat dengan alat ukur tidak bertele-tele dan tidak terlalu panjang kalimatnya akan memiliki daya tarik yang tinggi kepada pembaca.

Harian Pagi Radar Bandung tentu akan mengutamakan kalimat yang tidak bertele-tele dan memang layak untuk disajikan kepada pembaca. Dan ternyata semua isi berita kriminal harian Pagi Radar Bandung telah memenuhi kategori kesingkatan dengan alat ukur menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan penggunaan kalimat yang tidak terlalu panjang.

Berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung memang disajikan secara singkat, agar pembaca mudah mengerti dari berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung merupakan berita yang menggunakan kalimat-kalimat yang tidak membingungkan pembaca dan mudah dimengerti oleh pembaca sehingga tidak menghabiskan waktu pembaca yang begitu berharga.

4.4.3 Indikator Kepadatan

Berdasarkan hasil penelitian, berita yang memiliki informasi yang lengkap yang terdapat pada berita kriminal sebesar 46% , ini berarti dari keseluruhan isi berita yang di teliti sebanyak 13 berita, berita yang mempunyai informasi lengkap sebesar 46%. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada berita kriminal syarat akan informasi atau tidak. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa, berita kriminal memang syarat akan informasi.

Sedangkan unsur 5W+1H pada berita kriminal sebesar 54%. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan sampel sebanyak 13 berita ada 54% yang dinyatakan sebagai kalimat yang mengandung unsur 5W+1H. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa isi dari berita kriminal mengandung unsur 5W+1H sehingga pembaca merasa puas dengan informasi yang dibacanya. Sebagian besar berita-berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung memang sudah sesuai dengan kategori kepadatan sebuah berita.

Harian Pagi Radar Bandung tentu akan mengutamakan kalimat yang syarat akan informasi dan memang layak untuk disajikan kepada pembaca. Dan ternyata

semua isi berita kriminal harian Pagi Radar Bandung telah memenuhi kategori kepadatan dengan alat ukur informasi lengkap dan unsur 5W+1H.

Berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung memang disajikan secara padat, agar pembaca puasdengan informasi yang dibacanya dari berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung merupakan berita yang memiliki informasi yang lengkap.

4.4.4 Indikator Kelugasan

Berdasarkan hasil penelitian, berita yang memiliki makna secara langsung yang terdapat pada berita kriminal sebesar 54% , ini berarti dari keseluruhan isi berita yang di teliti sebanyak 13 berita, berita yang mempunyai makna secara langsung sebesar 54%. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada berita kriminal mudah dimengerti atau tidak. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa, berita kriminal memang mudah dimengerti.

Sedangkan untuk kalimat yang tidak berbunga-bunga pada berita kriminal sebesar 46%. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan sampel sebanyak 13 berita ada 46% yang dinyatakan sebagai kalimat yang tidak berbunga-bunga. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa isi dari berita kriminal menggunakan kalimat yang tidak berputar sehingga pembaca tidak merasa bingung dengan dengan berita yang dibacanya.

Harian Pagi Radar Bandung tentu akan mengutamakan kalimat yang mudah dimengerti dan memang layak untuk disajikan kepada pembaca. Dan ternyata semua isi berita kriminal harian Pagi Radar Bandung telah memenuhi

kategori kelugasan dengan alat ukur makna secara langsung dan tidak berbunga-bunga.

Berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung memang disajikan secara lugas, agar pembaca mudah mengerti dengan berita yang dibacanya dari berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung merupakan berita yang memiliki kelugasan atau ketegasan pada setiap beritanya.

4.4.5 Indikator Kejelasan

Berdasarkan hasil penelitian, berita yang mudah dimengerti yang terdapat pada berita kriminal sebesar 85% , ini berarti dari keseluruhan isi berita yang di teliti sebanyak 13 berita, berita yang mudah dimengerti sebesar 85%. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada berita kriminal mudah dimengerti oleh pembaca atau tidak. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa, berita kriminal memang mudah dimengerti oleh pembaca.

Sedangkan untuk kalimat tidak kabur pada berita kriminal sebesar 15%. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan sampel sebanyak 13 berita ada 15% yang dinyatakan sebagai kalimat yang kalimatnya tidak kabur. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa isi dari berita kriminal menggunakan kalimat yang tidak kabur sehingga pembaca merasa tidak bingung dengan informasi yang dibacanya. Sebagian besar berita-berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung memang sudah sesuai dengan kategori kejelasan sebuah berita.

Harian Pagi Radar Bandung tentu akan mengutamakan kalimat yang tidak membingungkan pembacanya dan memang layak untuk disajikan kepada

pembaca. Dan ternyata semua isi berita kriminal harian Pagi Radar Bandung telah memenuhi kategori kejelasan dengan alat ukur mudah dimengerti dan kalimat tidak kabur.

Berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung memang disajikan secara jelas, agar pembaca tidak bingung dengan informasi yang dibacanya dari berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung merupakan berita yang memiliki kejelasan pada setiap beritanya.

4.4.6 Indikator Kemenarikan

Berdasarkan hasil penelitian, berita yang menggunakan kata hidup dan berkembang yang terdapat pada berita kriminal sebesar 38%, ini berarti dari keseluruhan isi berita yang di teliti sebanyak 13 berita, berita yang mudah dimengerti sebesar 38%. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur apakah berita yang terdapat pada berita kriminal dapat menarik pembaca atau tidak. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa, berita kriminal memang dapat menarik pembaca untuk membacanya.

Sedangkan untuk memicu selera pembaca pada berita kriminal sebesar 62%. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan sampel sebanyak 13 berita ada 62% yang dinyatakan sebagai kalimat yang dapat memicu selera pembaca. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa isi dari berita kriminal menggunakan kalimat yang dapat memicu selera pembaca sehingga pembaca merasa tertarik untuk membaca dengan informasi yang akan dibacanya. Sebagian besar berita-berita

yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung memang sudah sesuai dengan kategori kemenarikan sebuah berita.

Harian Pagi Radar Bandung tentu akan mengutamakan kalimat dapat menarik pembacanya untuk membaca dan memang layak untuk disajikan kepada pembaca. Dan ternyata semua isi berita kriminal harian Pagi Radar Bandung telah memenuhi kategori kemenarikan dengan alat ukur kata hidup dan berkembang dan memicu selera pembaca.

Berita kriminal di Harian Pagi Radar Bandung memang disajikan secara menarik, agar pembaca tertarik dengan informasi yang dibacanya dari berita yang disajikan Harian Pagi Radar Bandung merupakan berita yang memiliki kemenarikan pada setiap beritanya.